

Pencemaran Citarum dalam Bingkai Pemberitaan Media Pollution in Citarum within News Media Frames

¹Ajeng Silvia Fitri, ²Doddy Iskandar

^{1,2}*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹ajengsilviafitri@gmail.com, ²doddy.iskandar.cn@gmail.com

Abstract. Indonesia is one of the countries with the most natural resource wealth in the world, but in the development section they didn't give enough attention about the environment, especially in the Rivers. One of the most problematic River in Indonesia and not handled properly is Citarum River, the biggest River in West Java and The Dirtiest River in The World. As the information provider, the media have the most important rules to giving positive influence in taking care of the environment. But in Indonesia, media still can be considered not doing their optimal job, especially when it comes to informing people about Citarum River, one of the west java local media, *Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar* newspaper. Because of that reason, this research purpose is to see how the news frame that created by them being provided to the society about Environmental Pollution in Citarum River. With qualitatif research method and approachment using Framing Zhongdang Pan Analytical with Gerald M. Kosicki wich include 4 structure; Syntax, script, thematic, retori, the writer will try to uncover the news about Environmental Pollution in Citarum River From *Pikiran Rakyat* and *Tribun Jabar* Newspaper. This research resulted in knowing that *Pikiran Rakyat* focussing in exploit Government Policy weakness, the content didn't really explain how things happen and using formal language but still can be attractive (fun to read). *Tribun Jabar* exploit more about the industrial sector that responsible in make the Citarum Polluted, the content still didn't explain how it happen, the style in writing is unique because they using casual language that became their character.

Keyword: Newspaper, Environment, Pollution, News Frame

Abstrak. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan alam terbesar di dunia, namun pengelolaannya tidak memperhatikan kelestarian lingkungan, ditambah rendahnya kesadaran masyarakat akan lingkungan, khususnya Sungai. Salah satu sungai di Indonesia yang memiliki cukup banyak problematika dan belum tertangani dengan baik hingga kini adalah Sungai Citarum, sungai terbesar di Jawa Barat dan sekaligus yang terkotor di dunia. Sebagai penyebar informasi media berperan penting dan memberi pengaruh yang cukup besar dalam upaya perbaikan lingkungan hidup. Namun media di Indonesia masih terbilang minim dan belum maksimal dalam memberitakan kasus Lingkungan Hidup Sungai Citarum, diantaranya dua media local Jawa Barat, *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar*. Oleh karena itu penelitian ini ingin melihat bagaimana pembingkai berita yang dilakukan oleh kedua media tersebut dalam pemberitaan Pencemaran Lingkungan Hidup Sungai Citarum. Dengan metode penelitian kualitatif, ditambah pendekatan Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri atas 4 struktur yakni sintaksis, skrip, tematik, retori, penulis mencoba membedah pemberitaan Pencemaran Sungai Citarum dari *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pikiran Rakyat* lebih banyak membahas kelemahan kebijakan pemerintah, isi berita kurang menjelaskan bagaimana peristiwa terjadi dan menggunakan bahasa yang formil namun tetap dibuat menarik. Sedangkan *Tribun Jabar* lebih banyak membahas industri pencemar, isi berita kurang menjelaskan mengapa peristiwa terjadi dan menggunakan bahasa cenderung tidak formil yang menjadi daya tarik tersendiri.

Kata Kunci: Harian Umum, Lingkungan Hidup, Pencemaran, Bingkai Berita

A. Pendahuluan

Lingkungan hidup dan sumber daya alam sebagai suatu hal yang penting dalam rangka pembangunan negara kita. Pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam secara optimal akan mampu membawa kesejahteraan dan kemakmuran bagi bangsa Indonesia. Sungai merupakan sumber air yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia. Sungai Citarum yang merupakan sungai terpanjang dan terbesar di Wilayah Provinsi Jawa Barat pun memiliki beragam potensi yang berperan sangat

penting bagi kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Tidak hanya dimanfaatkan oleh 44,55 juta penduduk Jawa Barat (Data BPS 2012), air Sungai Citarum juga digunakan sebagai sumber air baku penduduk perkotaan DKI Jakarta, irigasi pertanian, perikanan, sebagai pemasok air untuk kegiatan industri serta sumber bagi pembangkit tenaga listrik tenaga air untuk pasokan Pulau Jawa dan Bali.

Namun sayangnya, Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum pada umumnya kurang mempertimbangkan aspek lingkungan dan daya dukungnya, sehingga semakin lama daya dukung lingkungan semakin memprihatinkan. Masalah pada DAS Citarum merupakan masalah yang sudah berlangsung sejak tahun 1931 diantaranya kasus pencemaran sebagai masalah yang masih mendominasi dan terus meningkat setiap tahunnya. hingga pada 2010, media populer Amerika Serikat, Huffington Post menempatkan Citarum termasuk dalam daftar sungai terkotor dan tercemar di dunia.

Media massa dengan fungsinya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan, dimanfaatkan untuk menjaga dan mengelola lingkungan melalui pemberitaan yang menarik khalayak. Namun di era kebebasan informasi ini, justru pemberitaan mengenai lingkungan hidup menjadi informasi langka yang cukup sulit ditemukan. Hal tersebut dikarenakan tidak semua permasalahan yang menyangkut lingkungan, mendapat perhatian media diantaranya surat kabar, untuk diinformasikan kepada masyarakat. Belum lagi adanya opini masyarakat, bahwa media massa lebih fokus kepada fungsi bisnis dibandingkan fungsi memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Adanya kepentingan para pemilik modal yang menaungi media massa, terkadang mengakibatkan pergeseran nilai-nilai informasi yang disampaikan kepada khalayak.

Dalam memberitakan suatu isu (khususnya konflik) media dapat secara sadar ataupun tidak sadar, bersimpati dan mendukung pihak yang terlibat dalam konflik tersebut. Hal ini yang kemudian akan melahirkan adanya perbedaan sudut pandang dari suatu media ketika mengangkat sebuah isu dengan topik yang sama.

Padahal menurut Hardjasoemantri (2005), pemberian informasi yang benar kepada masyarakat adalah prasyarat yang paling penting untuk peranserta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan di bidang lingkungan. Informasi tersebut harus sampai di tangan masyarakat yang akan terkena rencana kegiatan dan informasi itu haruslah diberikan tepat pada waktunya, lengkap dan dapat dipahami.

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Dari empat fungsi media massa (informasi, edukasi, hiburan dan persuasif), fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak pembaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Karenanya sebagian besar rubrik surat kabar terdiri dari berbagai jenis berita (Ardianto, 2007: 111).

Pemilihan surat kabar lokal Jawa Barat, secara geografis dikarenakan segala kasus mengenai Lingkungan Hidup Sungai Citarum merupakan peristiwa yang menyangkut kepentingan masyarakat Jawa Barat, maka isi pemberitaan lebih detail serta aktual sesuai lokasi dan sumber yang terjangkau oleh media cetak tersebut. *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar* dipilih karena konten berita lokal di kedua media tersebut memiliki peminat baca paling besar diantara surat kabar lainnya di Jawa Barat, dengan besar persentase masing-masing 17% dan 13% (Profil

Perusahaan Pikiran Rakyat, 2015).¹

Objektifitas media dalam penyampaian berita pada kenyataannya tidak terlepas dari sudut pandang wartawan akan realitas itu sendiri. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan Tuchman mengenai media massa bahwa disebabkan sifat dan faktanya, pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan (constructed reality). Pembuatan berita di media pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah cerita (Sobur, 2009:88).

Menurut Tuchman (1980) dalam (Bungin, 2008:88), pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan. Hal tersebut terlihat pada pemberitaan Pencemaran Lingkungan Hidup Sungai Citarum yang diangkat melalui *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar*. Keberadaan ideologi yang dimiliki oleh masing-masing media menghadirkan berita yang berbeda pada penyampaiannya serta dapat terlihat kepada siapa media tersebut berpihak. Penulis ingin mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh kedua media tersebut dengan melihat kecenderungan isi teks berita yang diberitakan. menggunakan model Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang dibagi ke dalam 4 struktur, yakni *Sintaksis*, *Skrip*, *Tematik* dan *Retoris*.

B. Landasan Teori

Beberapa pakar ahli memiliki pemahaman tersendiri dalam memahami analisis framing, meskipun pada dasarnya dalam penekanan dan pengertiannya, pokok utamanya ialah bahwa dalam pendekatannya sendiri, framing melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Bagaimana seorang wartawan memilih fakta, menentukan fakta mana yang dihilangkan dan fakta yang lebih ditonjolkan, dan akan dibawa kemana berita tersebut.

Menurut Eriyanto, analisis pembingkai (framing) adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perpektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Dalam pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. *Pertama*, dalam konsepsi psikologi, framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. *Kedua*, konsepsi sosiologis yang lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atau realitas. Frame di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu (Eriyanto, 2002:291).

Dalam konsep Pan dan Kosicki, framing juga dibagi menjadi 4 struktur yakni, *Sintaksis*, *Skrip*, *Tematik* dan *Retoris*. *Sintaksis*, berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-peristiwa, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa, ke dalam bentuk susunan umum berita. Bentuk *sintaksis* yang paling populer adalah struktur piramida terbalik, dimulai dengan judul *headline*, *lead*, episode, latar, dan penutup. *Skrip*, bentuk umum dari struktur *skrip* ini adalah pola 5W + 1H. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda framing yang penting. Misal dalam sebuah berita ada unsur *who*, *what*, *where*, *when*, dan *how*, tetapi tidak ada unsur *why*, maka makna berita itu akan menjadi lain. *Tematik*, diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan oleh wartawan, bagaimana fakta itu ditulis, bagaimana kalimat yang

¹“Profil Perusahaan Pikiran Rakyat”. <http://www.pikiran-rakyat.com/sites/files/public/doc/2015/04/ProfilPerusahaanPr.pdf>.

dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. *Retoris*, Ada beberapa elemen struktur *retoris* yang dipakai oleh wartawan diantaranya leksikon, pemilihan, dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Label mana yang dipakai tergantung pada komunikator yang memakai kata-kata tersebut. Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita juga dilakukan dengan menggunakan unsur grafis.

Untuk menguatkan analisis penelitian terhadap cara wartawan mengolah pemberitaan mengenai Lingkungan Hidup di Sungai Citarum, peneliti memilih Teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger. Konstruksi sosial atau realitas sosial menurut Peter dan Luckman didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.² Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian analisis teks kali ini penelitian berupa pencemaran Lingkungan Hidup pada Sungai Citarum. Dan Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar sebagai subjek-objek penelitian mengambil edisi awal tahun 2016 hingga akhir tahun 2016. Berita-berita tersebut memperlihatkan sudut pandang media terhadap pemberitaannya. Pada Harian Umum Pikiran Rakyat berdasarkan struktur *sintaksis*, teks berita lebih banyak menjelaskan secara detail topic yang diangkat yaitu kebijakan pemerintah dan permasalahannya. Dalam struktur *skrip*, lebih banyak menjelaskan unsur *what, who, when, where, why*, namun kurang menjelaskan unsur *how*. Dalam struktur *tematik*, lebih banyak memberikan data-data dalam pemberitaannya. Selain itu juga banyak mengarahkan berita pada sisi kelemahan pemerintah. Dalam struktur *retoris*, *Pikiran Rakyat* menggunakan kata yang formil, singkat dan padat. Judul ditulis dengan langsung pada poin persoalan dan tidak bertele-tele.

Pada Harian Umum Tribun Jabar berdasarkan struktur *sintaksis*, teks berita lebih banyak membahas secara detail mengenai proses pencemaran. Dalam struktur *skrip*, lebih banyak menjelaskan unsur *what, who, when, where, how*, namun kurang menjelaskan unsur *why*. Jikapun ada itu karena unsur *why* tersebut mendukung persepsi wartawan di dalam beritanya. Dalam struktur *tematik*, lebih banyak membahas mengenai bagusnyanya kebijakan pemerintah dan kronologi pencemaran oleh industri. Dalam struktur *retoris*, teks berita Tribun Jabar cenderung tidak formil dan apa adanya bahkan dramatis, menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca yang mungkin sudah biasa membaca *headline* atau badan berita dengan gaya bahasa formil.

Temuan-temuan penelitian memperlihatkan bahwa pemberitaan lingkungan hidup di media masih dipengaruhi oleh ideology media itu sendiri dan juga subjektifitas wartawan. Diantaranya adalah pemberitaan pencemaran sungai Citarum di *Harian Umum Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar*. Dari pemilihan judul dan perspektif berita, *Pikiran Rakyat* banyak mengkritisi kekurangan kebijakan pemerintah, namun dari segi informasi, wartawan belum berimbang dalam menghadirkan narasumber yang pernyataannya dikutip dalam berita. Saat membahas ratusan pabrik yang tidak memiliki IPAL dan dikatakan sebagai kejahatan lingkungan, wartawan hanya menghadirkan narasumber pemerintah dan jajarannya, tapi tidak mengutip pernyataan pihak dari penegak hukum yang dalam berita tersebut disudutkan. Padahal bisa saja pihak hukum mengeluarkan konfirmasi factor-faktor di

²Demartoto, Argyo. "Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman".

<http://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/>.

balik lemahnya penegakan hukum dan lain sebagainya. Ketidakseimbangan informasi tersebut tentu membentuk persepsi pada masyarakat diantaranya bahwa kinerja pemerintah tidak bagus, tentu saja persepsi itu atas tujuan dan arahan wartawan atau media melalui berita yang disajikan. Padahal dalam wawancara bersama Wakil Pemred Pikiran Rakyat, Erwin Kustiman, dikatakan bahwa kutipan narasumber sangat penting, karena berita mereka bukan berita kisah, bukan berita deskriptif, tapi lebih pada aspek laporan factual, tentang isu yang ada, karena itu kutipan narasumber sangat penting, tentu saja disertai dengan data-data kuantitatif yang dimasukkan dalam berita, jangan sampai hanya “jurnalisme ludah”, hanya pernyataan tapi tidak ada data-datanya.

Begitu pula dengan Tribun Jabar yang lebih cenderung membahas mengenai kronologi pencemaran yang dilakukan industri. Pada berita pabrik bandel yang akan disetop karena air limbahnya yang pekat dan bau, wartawan hanya menghadirkan pernyataan pihak pemerintah yang dengan runut menceritakan kronologi pencemaran, seberapa besar dampak kerugiannya, seberapa parah pencemarannya, namun wartawan tidak menghadirkan pernyataan dari pihak industri pencemar yang bisa saja mengkonfirmasi bahwa pelanggaran tersebut juga karena ketidaktegasan pemerintah. Kisidantoro selaku redaktur Tribun Jabar pun, mengatakan bahwa pihaknya memulai wawancara dari lapangan yaitu masyarakat sekitar TKP, lalu Badan Pengelola Citarum, lalu pihak pemerintah. Kis tidak menyebutkan wawancara dengan industri. Hal ini tentu perlu dikritisi karena menurut (Keating, 1993), jurnalis tidak lagi hanya bersandar kepada informasi dari kelompok-kelompok tertentu. Dalam kode etik yang ditulis American Society of News Editors (ASNE) juga disebutkan bahwa tujuan utama dari mendistribusikan berita adalah untuk menjaga kesejahteraan bersama dengan cara memberikan informasi kepada masyarakat dan menjadikan mereka mampu membuat penilaian-penilaian mereka sendiri terhadap isu-isu yang berkembang.³ Jadi pemilihan *headline*, kelengkapn informasi, sudut pandang menjadi hal yang penting dalam pemberitaan lingkungan hidup.

Surat kabar bersama media massa lainnya bertugas membangun kesadaran publik akan pentingnya upaya mengelola lingkungan yang akan berdampak pula pada peningkatan kualitas hidup manusia. Penting bagi media menyadari kekurangan dalam profesi jurnalistiknya dan betapa pentingnya sebuah informasi bagi kelangsungan hidup. Penting pula bagi masyarakat untuk cerdas dalam mencerna informasi dan mengamati perkembangan isu. Media memberikan pengaruh yang sangat kuat pada khalayak melalui produk-produk yang dihasilkannya, diantaranya berita. Jadi kualitas berita, diantaranya berita lingkungan hidup Citarum, akan turut menentukan beberapa hal seperti sikap dan kebijakan pemerintah, informasi pelaku pencemar, membentuk dan meningkatkan kepedulian public dan kesadaran seluruh masyarakat akan lingkungan hidup Citarum. Jika berita yang diproduksi berkualitas, tentu tujuan-tujuan mulia tersebut akan terwujud dan lingkungan hidup, khususnya Citarum, akan mengalami perubahan dan perbaikan terus lebih baik ke depannya. Tentu saja hal itu membawa kesejahteraan hidup di masa datang.

Direktur WALHI Jabar, Dadan Ramdan juga mengatakan, perbaikan Lingkungan Hidup yang berfokus pada Sungai Citarum, harus dibantu oleh banyak pihak. Agar kelestarian Sungai Citarum dapat terus terawat dan terjaga.

³Dewi, Putri Aisyiyah Rachma. 2011. *Praktik Jurnalisme Lingkunganoleh Harian Jawa Pos*. Volume 15, No. 2. Hlm. 192.

D. Kesimpulan

1. Secara Sintaksis. Pada berita Pencemaran Citarum Pikiran Rakyat, dilihat dari sisi sintaksis, lebih banyak memberikan data-data dan mengarahkan berita pada sisi kelemahan pemerintah diantaranya program pemerintah yang belum terlaksana dengan baik dan lemahnya penegakan hukum lingkungan. Sedangkan Tribun Jabar lebih banyak membahas mengenai kebijakan-kebijakan pemerintah dan bagaimana pemerintah berupaya keras untuk hal itu. Selain itu Tribun Jabar juga banyak membahas kronologi bagaimana perusahaan atau pabrik pencemar melakukan pencemaran terhadap sungai Citarum.
2. Secara Skrip. Pikiran Rakyat lebih menekankan pada unsur what, who, when, where, why saja tetapi kurang menjelaskan unsur how. Sedangkan Tribun Jabar lebih menekankan pada unsur what, who, when, where, how saja tetapi kurang menjelaskan unsur why.
3. Secara Tematik. Pikiran Rakyat lebih banyak memuat data-data baik dari pemerintah maupun perusahaan serta kinerja dan kebijakan pemerintah. Sehingga dapat dikatakan ideologi Pikiran Rakyat lebih kepada data dan kebijakan pemerintah serta kekurangannya. Sedangkan Tribun Jabar lebih banyak membahas kinerja pemerintah dan kronologi pencemaran.
4. Secara Retoris. Pada Pikiran Rakyat, kata-kata yang digunakan cenderung formil dan langsung pada poin. Sedangkan Tribun Jabar menggunakan kata-kata cenderung tidak formil dan apa adanya, kadang-kadang dramatis.

Daftar Pustaka

Buku

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Eriyanto, 2002. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Hardjasoemantri, Koesnadi.,2005. *Hukum Tata Lingkungan*. Gadjahmada University Press, Yogyakarta.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal & Internet

- Dewi, Putri Aisiyah Rachma. 2011. *Praktik Jurnalisme Lingkunganoleh Harian Jawa Pos*. Volume 15, No. 2. Hlm. 192. <file:///C:/Users/aw/Downloads/11393-21734-1-PB.pdf>, 25 Mei 2017.
- Demartoto, Argyo. "Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman". <http://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/>. (Diakses pada tanggal 4 Pebruari 2017).
- "Profil Perusahaan Pikiran Rakyat". <http://www.pikiran-rakyat.com/sites/files/public/doc/2015/04/ProfilPerusahaanPr.pdf>. (Diakses pada tanggal 22 Februari 2017).